



NEWSLETTER TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab

Kepala Lembaga Penguatan Nilai Universitas:
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

Pimpinan Redaksi:

Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

Editor:

Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D.

Sekretaris:

Vivien Hardiningtyas, S.Psi

Desain:

Antanius Daru Priambada, S.T.

Alamat Redaksi:

Lembaga Penguatan Nilai Universitas
Unika Widya Mandala Surabaya
Gedung Benedictus
Lantai 3, Ruang B. 322
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: virtues-institute@ukwms.ac.id
Ext.: 288

DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi	1
Seputar Kampus	2
Beberapa Pedomanan Untuk Orientasi dan Aksi (Laudato'Si Bab V)	3
Hari Minggu Palma	4
Mimpi Anak Semata Wayang	5
Pentingnya Solitude dan Silence	6
Epoche: "Ada yang Batal, Tetapi Bukan Puasa"	7
Panduan Teknis Menyampaikan Presentasi	8

Dari Meja Redaksi

Warga Unika Widya Mandala Surabaya ytk.

Minggu ini kita memasuki Pekan Suci, suatu masa bagi umat Katolik untuk merenungkan peristiwa-peristiwa sengsara, wafat, dan bangkit Yesus Kristus. Masa ini baik bagi kita semua karena kita bisa merefleksikan perjalanan kita pula sebagai pribadi yang juga mengalami saat-saat sulit dan saat-saat mulai. Hal tersebut bagi orang Katolik selalu dilihat dalam kesatuan dengan Kristus yang telah membuka jalan untuk kehidupan baru dengan memaknai baru seluruh perjalanan hidup umat manusia.

Warga Unika Widya Mandala Surabaya ytk.

Kita bersyukur bahwa Universitas kita juga memberikan kesempatan pada saat Tri Hari Suci (Kamis Putih-Sabtu Suci) supaya kita dapat mengambil jarak dengan pekerjaan kita. Pada kesempatan itu, kita diundang untuk kembali pada spiritualitas orang Kristiani: pemberian diri Tuhan Yesus dalam Kamis Putih, Pengorbanan diri pada Jumat Agung, dan Kebangkitan Yesus Kristus pada Paskah. Harapannya, kita bisa merefleksikan diri kita dan membangkitkan pembaharuan diri supaya bisa semakin baik dalam menjalankan perutusan kita bagi Universitas ini. Kita disadarkan pula dalam Tri Hari Suci tentang makna pemberian diri supaya dalam tugas kita, baik sebagai dosen maupun tendik, dapat menghayati bahwa karya yang kita lakukan ini adalah bagian dari kita yang memulakan Tuhan (Ad Maiorem Dei Gloriam).

Warga Unika Widya Mandala Surabaya ytk.

Santo Yohanes Paulus II, Pelindung kita pernah mengatakan: "Kekuatan sejati dari manusia terletak pada kesetiaan kesaksiannya akan kebenaran dan penolakannya pada bujukan, ancaman, kesalahpahaman, pemerasan, bahkan penganiayaan yang keras dan tanpa henti". Oleh sebab itu, kita semua yang berkarya ini tidak boleh lelah dalam menjadi tendik maupun dosen dalam berhadapan dengan kesulitan-kesulitan yang ada karena tugas dan perutusan kita di Universitas ini diharapkan selalu memberikan dampak yang positif bagi sesama.

Salam PeKA
RD. Benny Suwito

SEPUTAR KAMPUS

DAFTAR ULANG TAHUN DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA



27 Maret:

Dr. Dra. Ec. Lydia Ari Widyarini, MM. - Fakultas Bisnis
Ir. Rasional Sitepu, M.Eng., IPU., ASEAN Eng. - Fakultas Teknik

28 Maret:

dr. F.X. Himawan Haryanto Jong, M.Si. - Fakultas Kedokteran
dr. Franklin Vincentius Malonda, Sp.B. - Fakultas Kedokteran

29 Maret:

Maria Manungkalit, S.Kep., Ns., M.Kep. - Fakultas Keperawatan
Yusthina Primarilia, A.Md. - Fakultas Kedokteran

30 Maret:

Dr. Hartono Rahardjo, M.Comm., MM., Ak. - Fakultas Bisnis

31 Maret:

Putra Aditya Lapalelo, S.I.Kom., M.Med.Kom. - Fakultas Ilmu Komunikasi

----- Selamat Ulang Tahun dan Tuhan Memberkati -----

INFORMASI KEGIATAN BULAN APRIL 2023

2-4 April:

Rapat Kerja Pimpinan

10 April:

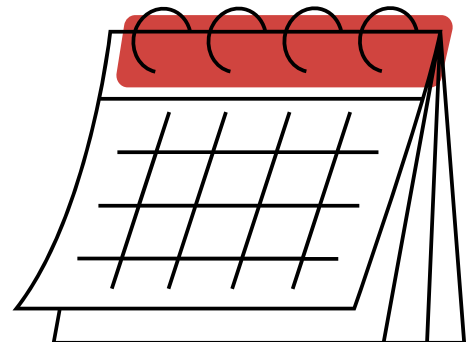
Refleksi Iman dan Karya Unit Kerja (Humas, KUI, Sentra KI, LPPM)

11-12 April:

Pelatihan Tenaga Kependidikan Kampus Kota Madiun

27-28 April:

Pelatihan Struktural Gelombang II



BEBERAPA PEDOMAN UNTUK ORIENTASI DAN AKSI (LAUDATO SI' – BAB 5)

Dr. Christina Esti Susanti, MM., CPM (AP)
Fakultas Bisnis¹, Sekolah Pascasarjana²
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

"Kenyataan lebih penting dari pada gagasan"

I. Dialog Tentang Lingkungan Dalam Politik Internasional

KTT Bumi yang diselenggarakan pada tahun 1992 di Rio de Janeiro dinyatakan bahwa "manusia ada di pusat segala perhatian untuk pembangunan yang berkelanjutan". Bertolak dari unsur-unsur Deklarasi Stockholm (1972), di KTT Rio diikrarkan kerja sama internasional untuk melestarikan ekosistem seluruh bumi, kewajiban mereka yang mencemari untuk menanggung biayanya, dan kewajiban untuk mengevaluasi dampak ekologis dari setiap usaha atau proyek. Ditetapkan target pembatasan konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer untuk membalikkan tren pemanasan bumi. Ditetapkan juga agenda dengan suatu rencana aksi dan kesepakatan menyangkut keanekaragaman hayati, dan dinyatakan prinsip-prinsip menyangkut hutan. Meskipun KTT ini adalah benar-benar profetis dan inovatif untuk waktu itu, kesepakatan hampir tidak dilaksanakan karena tidak ditetapkan mekanisme pengawasan yang memadai, tinjauan berkala, dan sanksi dalam kasus pelanggaran. Prinsip-prinsip yang dinyatakan tersebut masih menunggu pelaksanaannya secara efisien dan fleksibel.

II. Dialog Untuk Kebijakan Baru Nasional Dan Lokal

Tidak ada rumusan yang seragam, karena tiap negara atau wilayah memiliki masalah dan keterbatasan tersendiri. Juga benar bahwa realisme politik dapat meminta langkah dan teknologi transisi, asalkan selalu disertai perencanaan komitmen yang mengikat dan pelaksanaannya secara bertahap. Pada tingkat nasional maupun lokal masih banyak yang harus dilakukan, misalnya, mendorong bentuk-bentuk penghematan energi. Ini berarti memajukan bentuk-bentuk produksi dengan efisiensi energi yang maksimal dan penggunaan bahan baku yang lebih sedikit, menarik dari pasar produk-produk yang kurang hemat energi atau lebih mencemari.

Dapat disebutkan pula manajemen transportasi yang baik, dan membangun atau memperbaiki gedung dengan cara mengurangi konsumsi energi dan tingkat polusi. Selain itu, aktivitas politik di tingkat lokal juga bisa diarahkan kepada variasi konsumsi, pengembangan ekonomi sampah dan daur ulang, perlindungan spesies, dan diversifikasi pertanian dengan program rotasi tanaman. Pertanian di daerah miskin dapat ditingkatkan melalui investasi dalam infrastruktur pedesaan, dalam perbaikan pasar lokal atau nasional, dalam sistem irigasi, dan dalam pengembangan teknik pertanian berkelanjutan.

III. Dialog Dan Transparansi Dalam Pengambilan Keputusan

Sebuah analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) harus diikutsertakan dari awal dan dikembangkan secara interdisipliner, transparan, dan independen dari segala tekanan politik atau ekonomi. Dengan demikian, keuntungan ekonomis dapat diperkirakan lebih realistis, dengan mempertimbangkan skenario-skenario yang dapat terjadi.

Selalu perlu dicapai konsensus antara aktor-aktor sosial yang berbeda, yang dapat menawarkan perspektif, solusi, dan alternatif yang berbeda. Penduduk setempat harus mendapat tempat khusus di meja diskusi; mereka prihatin akan apa yang mereka inginkan untuk dirinya sendiri dan anak-anak mereka, dan dapat mempertimbangkan tujuan-tujuan yang melampaui kepentingan ekonomis. Ketika menghadapi risiko untuk lingkungan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan umum sekarang dan di masa depan, harus dibuat "keputusan yang didasarkan pada perbandingan antara risiko dan manfaat yang diperkirakan untuk setiap alternatif yang dapat dipilih". -

Hal tersebut terutama berlaku jika sebuah proyek dapat menyebabkan peningkatan penggunaan sumber daya, peningkatan emisi atau produk limbah, produksi sampah, atau perubahan signifikan terhadap lanskap, habitat spesies yang dilindungi, atau ruang publik. Dalam setiap diskusi tentang suatu usaha baru, serangkaian pertanyaan harus diajukan untuk melihat apakah usaha baru tersebut akan menyumbang kepada pembangunan yang benar-benar integral: Untuk apa? Mengapa? Di mana? Kapan? Bagaimana? Untuk siapa? Apa risikonya? Berapa biayanya? Siapa yang akan membayar biaya itu dan bagaimana ia akan melakukannya? Dalam evaluasi ini, pertanyaan-pertanyaan tertentu harus diprioritaskan. Dalam diskusi tentang masalah-masalah lingkungan tertentu tidak mudah untuk mencapai konsensus. Oleh karena itu perlu berdialog yang jujur dan transparan, agar ideologi dan kepentingan tertentu tidak merugikan kesejahteraan umum.

IV. Politik Dan Ekonomi Dalam Dialog Untuk Pemenuhan Manusia

Politik dan ekonomi cenderung saling mempersalahkan atas kemiskinan dan kerusakan lingkungan. Tetapi mudah-mudahan mereka masing-masing akan mengakui kesalahannya sendiri dan menemukan bentuk-bentuk interaksi yang ditujukan kepada kesejahteraan umum. Sementara yang satu terobsesi dengan keuntungan ekonomi belaka dan yang lain hanya terobsesi untuk mempertahankan atau meningkatkan kekuasaannya, kita tertinggal dengan konflik-konflik, atau dengan kesepakatan-kesepakatan yang gagal melestarikan lingkungan dan melindungi yang terlemah, hal mana memang bukan minat kedua belah pihak tersebut. Di sini pun berlaku prinsip bahwa "persatuan lebih unggul daripada pertentangan".

V. Agama-Agama Dalam Dialog Dengan Ilmu

Mayoritas penduduk planet ini menyatakan dirinya beriman; hal ini harus mendorong agama-agama untuk masuk ke dalam dialog dengan maksud melindungi alam, membela orang miskin, dan membangun jaringan persaudaraan yang saling menghormati. Sebuah dialog di antara pelbagai ilmu sendiri juga diperlukan karena masing-masing cenderung menutup diri dalam batas-batas bahasanya sendiri, dan spesialisasi mengarah ke isolasi dan pemutlakan bidang pengetahuannya sendiri. Hal ini menjadi halangan untuk secara efisien menghadapi masalah lingkungan. Dialog yang terbuka dan saling menghormati juga diperlukan di antara pelbagai gerakan ekologis, di mana konflik ideologis tidak absen. Parahnya krisis ekologi mengharuskan kita semua untuk memikirkan kesejahteraan umum dan bergerak maju di jalan dialog yang meminta kesabaran, disiplin diri, dan kemurahan hati, sementara selalu teringat bahwa "kenyataan lebih penting daripada gagasan".

#disarikan dari: Laudato Si'#

Bacaan: Mat 21:1-11; Yes 50:4-7; Flp 2:6-11; Mat 26:14-27

Saudara-saudariku ytk.

Menjadi “raja” atau “pemimpin tertinggi” pastilah diinginkan oleh semua orang dalam dunia pekerjaan. Orang tidak akan menolak pula bilamana itu diberikan kepadanya karena pada umumnya orang ingin memiliki kuasa. Namun, ketika orang berkuasa terkadang orang lalai bahwa kuasa itu anugerah dan bukan sekadar capaian dari orang tersebut meskipun karena kerja keras dia berhak untuk mendapatkannya. Dan ketika itu terjadi kuasa bukan lagi menjadi pelayanan tetapi kuasa menjadikan orang “besar kepala” dan bertindak sewenang-wenang.

Saudara-saudariku ytk.

Pada hari Minggu ini kita merayakan Minggu Palma, hari Minggu mengenang perjalanan Tuhan Yesus, Sang Raja yang tidak haus kuasa tetapi haus pemberian diri untuk menyelamatkan manusia dari dosa. Dan hal yang menarik adalah Yesus memilih naik keledai dibandingkan kuda sebagaimana Dia meminta kepada dua orang murid-Nya: “Pergilah ke kampung yang di depanmu itu, dan di situ kamu akan segera menemukan seekor keledai betina tertambat dan anaknya ada dekatnya. Lepaskanlah keledai itu dan bawalah keduanya kepada-Ku”. Aneh tapi ini fakta yang dilakukan oleh Tuhan Yesus karena Dia hendak menegaskan keputusan-Nya sebagai seorang Raja bukan berkuasa dengan pedang tetapi Raja yang siap menanggung beban berat dosa manusia.

Saudara-saudariku ytk.

Dalam Perayaan Minggu Palma ini, kita bersama membawa daun palma sebagai ungkapan menyerukan Tuhan Yesus, Raja bagi umat manusia. Seruan dan sorak sorai yang kita lambungkan ini sungguh berarti bila juga dibarengi oleh batin kita yang menempatkan ucapan syukur bahwa Tuhan Yesus telah menjadi Raja bagi kita. Kita mau benar-benar melambungkan daun palma sebagai wujud cinta kita kepada Tuhan Yesus yang rela masuk ke Yerusalem untuk menunjukkan bahwa Raja sejati bukan dengan pedang tetapi dengan kerendahan hati yang siap untuk mengubah hidup semua orang.

Saudara-saudariku ytk.

Oleh karena itu, di Minggu Palma ini, selain kita bersorak-sorai bahwa Dia adalah Raja, kita juga perlu menyadari pula pengorbanan yang diberikan untuk kita melalui Salib yang Dia pilih. Dia berani untuk difitnah, ditelanjangi, direndahkan karena Dia tahu bahwa jalan penebusan bukan dengan keangkuhan, kesombongan, atau juga dengan duduk di singgasana. Sebaliknya, jalan penebusan dapat dilakukan sebagai Raja melalui pengorbanan diri dan menjadi saksi bagi orang lain agar mereka bisa mencapai perubahan hidup. Inilah yang dilakukan oleh Tuhan Yesus, Raja kita yang lebih menjadi Raja dengan jalan salib daripada jalan kekuasaan.

Saudara-saudariku ytk.

Apa yang kemudian dapat kita tarik dari semua ini? Satu hal utama dan pasti untuk segera mempersiapkan Paskah dengan hati yang gembira, kita diundang untuk memiliki sikap lebih rendah hati. Selain itu, sebagai warga Unika Widya Mandala kita juga diingatkan kembali bahwa apa yang kita kerjakan di universitas ini adalah buah kasih Tuhan Yesus untuk kita semua. Oleh sebab itu, kita diharapkan selalu ingat bahwa apa yang kita lakukan baik sebagai mahasiswa, dosen, dan tendik adalah sebuah keputusan dari Tuhan bukan karena kita itu hebat. Jika kita bisa memahami hal tersebut, kita akan menjalankan tugas dan keputusan kita dengan baik dan selalu menempatkan Kristus, Sang Guru sebagai Raja yang berkuasa atas jiwa kita.

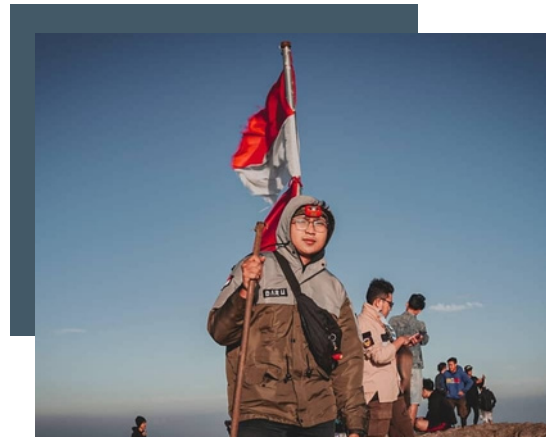
Berkat Tuhan

RD. Benny Suwito



MIMPI ANAK SEMATA WAYANG: JADI ENTREPRENEUR

Antanius Daru Priambada, S.T



Terlahir sebagai anak prematur, Antanius Daru, atau biasa dipanggil Mas Daru menyebut diri sebagai bayi yang rentan.

“Ukuran waktu itu, sebesar botol kecap. Sebelum aku lahir, Ibu sudah keguguran dua kali. Jadi ada dua saudara yang mendahului. Waktu lahir, tidak bisa menangis, walaupun nangis, tidak ada suara sampai dibawa ke dokter, diperiksa lalu dipasang selang baru bisa bersuara saat menangis. Posisi telinga waktu itu dempat dan kepala saya gepeng. Pada saat dimandikan pelan-pelan sambil dipijat, akhirnya kepala mulai bulat dan kuping mulai mekar. Waktu kecil, saya sering sakit dan pernah sampai seminggu sakit tidak kunjung sembuh. Ditanya sama ibu, ‘mau makan apa? Saya jawab tumpeng. Waktu makan tumpeng, saya langsung sembuh.”

Sebagai anak semata wayang, Mas Daru dididik hidup mandiri sejak kecil.

“Waktu kecil saya ditiptkan di rumah nenek di Jogja dan diasuh Bude sampai usia 4 tahun karena bapak dan ibu bekerja. Bapak waktu itu masih bekerja di Bali dan ibu bekerja di Surabaya. Setahun dua kali bapak dan ibu datang berkunjung. Waktu mereka pertama kali berkunjung, saya panggil ‘om dan tante’ sedangkan Bude saya panggil Mamak’. Setelah umur 4 tahun saya pindah ke Surabaya. Ketika masuk SD saya sudah belajar mencuci sendiri pakaian yang ringan-ringan. Waktu SD saya ditiptkan ke seorang ibu yang tugasnya siapkan saya sekolah dan jemput lagi. Tetapi itu tidak berlangsung lama karena setelah itu saya mengurus sendiri. Jadi inisiatif harus datang dari diri sendiri. Misalnya ketika menjadi misdinar di gereja, saya pergi sendiri, pulangnye baru dijemput.”

Kemandirian ini didukung pula oleh perkembangan hidup rohani yang sangat dipengaruhi oleh pendidikan di Sekolah Katolik.

“Sejak TK saya sudah rajin sekali berdoa. Kalau tidak berdoa itu rasanya seperti gelisah, punya utang yang belum dibayar. Karena rajin berdoa saya alami kalau permintaanku selalu dikabulkan. Ada pengalaman menarik tentang doa. Pernah saudara saya mau bangun rumah, tetapi uangnya kurang. Saya diminta mendoakan. Beberapa saat kemudian ada orang yang ngasi semen sama keramik gratis. Ada teman ibu yang belum dapat jodoh sampai usia 29 tahun. Saya diminta untuk ikut medoakan, setahun kemudian langsung dapat jodoh. Saya juga pernah pingin punya mobil. Kata ibu, doa itu yang realistis saja. Tetapi saya tetap berdoa. Dan yang terjadi, kami dapat mobil dari bank, waktu itu menang undian. Itu dulu, sekarang saya perlu perhatikan lagi pengaturan waktu yang baik untuk berdoa. Memang saya percaya kalau berdoa dengan tekun, kita bisa memprediksikan hal yang akan terjadi.”

Latarbelakang bapak sebagai seorang pebisnis, membentuk Mas Daru untuk mengikuti jejaknya. Sedangkan ibu dengan latarbelakang sebagai Guru TK di Kristus Raja II, telah turut membentuk Mas Daru memperhatikan aspek-aspek akademis. Orang tua yang bijak ini, diam-diam mendesain satu model pendidikan yang mereka anggap itu urgen bagi perkembangan anak mereka.

“Sejak SD saya tidak dikasi banyak uang. Bagi bapak saya, uang harus dikelola dengan hati-hati. Jadi saat SD saya dapat sanga Rp 2000,00- Rp3000,00. Cukup tidak cukup, harus cukup. Karena tidak cukup, saya dan teman-teman pernah mencari besi bekas dan jual, bisa dapat Rp 30.000,00. Lumayan itu bagi 3 orang kami bisa beli makan bakso satu mangkuk. Sisanya ditabung. Jadi memang uang harus dikelola dan ditabung. Waktu SMP teman-teman sudah punya blackberry, saya masih pakai Nokia lama. Sempat dibully karena waktu itu usia anak-anak pameran-pameran. Bagi saya kepemilikan barang itu untuk fungsinya bukan untuk gengsi. Waktu kuliah saya dapat uang tambahan dengan menjual sepatu. Selain itu saya bantu Kak Ambrosius Bata yang melakukan training ke mana-mana. Dapat uang tambahan, sekaligus ilmu.”

Didikan orang tua tidak saja melalui nasehat, tetapi contoh hidup. Hal ini yang menjadikan setiap nasehat memiliki otoritas.

“Bapak punya minat untuk jual beli tanah. Dulu bisnis jual beli sapi. Beli anak sapi kemudian dipelihara petani lalu dijual. Untuk tanah, ditanam jati. Nanti kalau jatinya sudah besar dan ditebang itu bisa menghasilkan uang. Juga bisnis kos-kosan dan rumah kontrak. Ini sifatnya passive income. Misalnya untuk sawah di Jogja, itu digarap orang lain.”

Dengan basis pengalaman ini, Mas Daru juga sedang merintis usaha dengan teman-temannya berupa angkringan. Rencananya bisnis ini mulai dijalankan sesudah ia menyelesaikan studi Pasca Sarjana di Magister Manajemen.

“Sebenarnya sudah harus jalan, hanya saya masih kuliah jadi hampir tidak ada waktu untuk mengurus secara serius. Prinsipnya adalah pekerjaan di UKWMS berjalan, di sisi lain, passive income dari bisnis juga kita dapatkan.”

Saat ini Mas Daru menjadi Kepala Tata Usaha di Lembaga Penguatan Nilai Universitas UKWMS. (Bill Halan)

PENTINGNYA SOLITUDE DAN SILENCE



Michiko Novenda Nikita
Prodi Manajemen - Semester 2

Keluarga merupakan institusi paling pertama tempat anak-anak belajar. Ada banyak hal yang bisa dipelajari anak-anak dari proses interaksi bersama orang tua dan saudara-saudaranya. Orang tua yang baik, tentu menyadari pentingnya pendidikan anak pada usia seperti ini. Berikut saya, Michiko Novenda Nikita, mau berbagi pengalaman tentang bagaimana pendidikan di rumah saya.

Ada dua poin yang keluarga saya tanamkan dalam kehidupan sehari-hari, yang pertama nilai-nilai yang baik mengenai "disiplin rohani". Menurut orang tua saya, tujuan dari disiplin rohani adalah agar kita hidup sesuai dengan kemauan atau keinginan Allah. Nah, dari sinilah saya mulai merenungkannya karena orang yang hidup sesuai dengan keinginan Allah ialah orang yang disiplin. Bisa dikatakan juga bahwa Allah juga memaknai orang-orang untuk membentuk kerohanian kita, tetapi Allah juga ikut turut bekerja di dalam pribadi kita sendiri melalui disiplin rohani yang kita lakukan atau yang kita jalani.

Jadi menurut saya, bisa dikatakan bahwa "disiplin rohani" juga tergantung kepada sebuah pilihan atau ketaatan kita untuk melakukannya, contohnya membaca Firman Tuhan dan Merenungkan Firman Tuhan. Ini adalah salah satu contoh dari disiplin rohani dan tergantung dari diri kita sendiri juga kita mau melakukannya atau kita mau mengabaikannya, seharusnya jika kita mau taat, hidup disiplin itu harus kita lakukan agar kita dapat hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Kitalah yang bertanggung jawab atas diri kita sendiri untuk mendisiplinkan diri kita masing-masing sehingga kasih karunia Allah ada di dalam diri kita, ada di dalam hidup kita. Dan ini seharusnya bisa menghasilkan sebuah transformasi di dalam kehidupan kita.

Saya selalu ingat pesan dari keluarga saya mengenai "disiplin rohani" ini, karena hal ini bisa mengubah diri kita, melatih diri kita menjadi lebih baik, seperti yang dikatakan juga di dalam Alkitab "1 Timotius 4 : 7b - 8 Latihlah dirimu beribadah. Latihan badani terbatas gunanya, tetapi ibadah itu berguna dalam segala hal, karena mengandung janji, baik untuk hidup ini maupun untuk hidup yang akan datang". Dari ayat ini pun saya merenungkan bahwa disiplin rohani adalah respon dimana panggilan Allah di dalam hidup kita.

Mungkin banyak dari kita sering berhenti di saat kondisi rohani kita yang sedang kecil atau baru memulai karena kita tidak berniat untuk bertumbuh. Tetapi cobalah untuk merefleksikannya karena dalam hal seperti ini dibutuhkan sebuah komitmen dan kita juga harus bisa bertumbuh dan mengusahakan agar disiplin rohani kita bisa semakin lebih kuat lagi. Maka dari itu dengan kita hidup disiplin rohani kita menjadi mengerti apa yang Tuhan inginkan dalam hidup kita. Inilah inti yang bisa saya ambil dari "disiplin rohani". Selain "disiplin rohani", poin kedua yang ditanamkan dalam keluarga saya, yakni nilai-nilai yang baik mengenai "solitude and silence". Awalnya saya bingung maksudnya apa, kemudian keluarga saya menjelaskan bahwa untuk memasuki "kesendirian dan keheningan" adalah upaya untuk mengambil kehidupan rohani dengan serius. Di tengah berisik dan hiruk pikuknya hidup kita, kita perlu secara serius menyikapi kebutuhan untuk menenangkan keberisikannya itu, menghentikan kerja keras usaha manusia yang konstan, untuk menarik diri dari terhisapnya kita dalam hubungan antarmanusia untuk sebuah waktu dalam upaya memberi Allah perhatian kita yang utuh dan tidak terbagi-bagi, itulah yang keluarga saya sampaikan kepada saya.

Lalu saya merenungkan bahwa di dalam keheningan, pikiran dan benak kita, kehendak dan kerinduan kita diluruskan kembali ke arah Tuhan sehingga kita lebih fokus dan bisa lebih peka pada kerinduan dan doa Tuhan dalam kita. Keheningan memperdalam pengalaman kesendirian itu. Dalam keheningan kita tidak hanya menarik diri dari tuntutan hidup dan orang lain tetapi juga mengizinkan suara-suara pikiran kita, kerja keras dan tekanan untuk mereda sehingga kita bisa mendengar Suara yang sejati dan lebih bisa diandalkan. Nah pada waktu itu saya mulai berpikir bagaimana caranya agar kita bisa melakukan kerinduan dan doa Tuhan dalam kita :

1. Mengidentifikasi tempat dan waktu yang sakral.
2. Mulai dengan tujuan yang rendah hati, 10 menit, 15 atau 20 menit adalah realistis.
3. Memposisikan diri untuk nyaman namun tetap terjaga
4. Minta Tuhan memberi kita doa sederhana yang menyatakan keterbukaan dan keinginan untuk Tuhan.
5. Tutuplah keheningan kita dengan doa ucapan syukur atas kehadiran Allah dengan kita

Jadi inti pelajaran yang bisa saya dapatkan dari "Solitude and Silence" ialah, menyendiri dan berdiam adalah apa yang Yesus lakukan dan sebagai murid kita pun harus meneladani apa yang Yesus lakukan.

Epoche:

"Ada yang Batal, tetapi bukan Puasa"

Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

"Ada yang Batal, tetapi bukan Puasa" itu cuitan Gibran Rakabuming Raka, Walikota Solo di Twitter, pasca pembatalan Indonesia sebagai tuan rumah piala dunia U-20. Tentu cuitan ini mendapat banyak simpati. Di sisi lain ungkapan kekecewaan terus mengalir ke kubu Ganjar Pranowo dan Wayan Koster, dua sosok yang dalam tanda kutip "dianggap" telah menyumbang suara yang berdampak negatif bagi anak-anak muda yang akan berlaga dalam ajang piala dunia yang bergengsi itu. Ketua PSSI, di sisi lain, sibuk melakukan negosiasi dengan FIFA agar sanksi terhadap Indonesia hanya berhenti pada sanksi sebagai tuan rumah dan tidak ada rentetan lainnya. Partai-partai politik lainnya mengambil keuntungan dari remah-remah dukungan. Inilah panggung depan (front stage) yang sedang dipertontonkan.

Istilah panggung depan saya pinjam dari gagasan Sosiolog Erving Goffman dalam teorinya dramaturgi. Goffman menjelaskan *front state* atau panggung depan ini sebagai tempat di mana orang berusaha untuk melakukan tindakan yang didesain untuk mengharapkan orang lain bereaksi kepadanya dengan cara-cara tertentu. Mereka yang pernah terlibat dalam pementasan drama di panggung depan ini tentu mengerti bahwa pada wilayah ini orang harus bertindak sesuai dengan skenario dari sang sutradara untuk mendapatkan reaksi tertentu dari para penonton. Sebaliknya, panggung belakang adalah segala macam aktivitas yang dilakukan untuk mendukung panggung depan. Tentu saja segala yang asli ada di panggung belakang. (Ritzer, 2012)

Jika orang paham bahwa selalu ada dua panggung dalam urusan politik, ia tidak dengan mudah menerima segala macam informasi yang disajikan media sebagai sebuah kebenaran. Sebaliknya, dengan semangat ingin tahu, ia perlu menerobos sampai ke panggung belakang, menyibak tirai yang menghalangi mata untuk melihat dan telinga untuk mendengar: atas arahan siapakah segala peristiwa politik terjadi? Apa saja yang mereka bahas di belakang panggung? Siapa saja yang hendak dikorbankan dalam skenario itu? Jebakan apa saja yang mereka siapkan di belakang panggung agar penonton terkecoh dengan segala tipu daya mereka?

Menerobos panggung belakang bisa diawali dengan tindakan menunda bereaksi terhadap segala peristiwa politik yang dipertontonkan. Dalam istilah Husserl, disebut epoche. Artinya, orang perlu menahan sementara keyakinan terhadap realitas yang secara normal tampak padanya (Ritzer & Smart 2012) Kita membuat tanda kurung untuk reaksi yang akan kita tunjukkan. Acapkali orang mudah tergelincir untuk segera bereaksi terhadap setiap pemberitaan, cepat sekali terharu terhadap segala macam drama yang sengaja disajikan, cepat sekali memberi komentar. Itulah reaksi yang diharapkan oleh para politisi.

Tahap berikut adalah mempertanyakan kepentingan pihak-pihak yang terlibat dari drama politik. Mengapa ia harus bertindak dengan cara itu? Apa kepentingannya? Apakah tindakan tertentu itu terjadi secara spontan atau atas kehendak partainya? Mengapa ia rela untuk dibully dengan cara tertentu? Mengapa masing-masing pihak ini tampak berseberangan? Strategi politik seperti apa yang sedang dipertontonkan sehingga alunan suara sepakat dan protes bisa datang dari rumah partai yang sama? Pada tahap ini sebenarnya kita sedang melakukan analisis.

Pada level analisis, kita bisa merumuskan jawaban yang paling masuk akal dengan mengumpulkan kepingan-kepingan cerita yang sengaja dibiarkan tercecer. Analisis semacam ini yang membuat kita mengerti mengapa sebuah peristiwa terjadi dengan cara tertentu. Pada tahap ini, kita tidak perlu berpuas diri dulu sebab jawaban itu harus diuji dalam diskusi bersama analisis dari pihak lain untuk menguji kekuatan argumentasi kita. Mereka yang terbiasa melakukan analisis, dengan mudah menebak arah dari gerakan politik yang sedang dimainkan. Mereka paham siapa saja yang mempunyai kepentingan di balik segala urusan politik ini. Bahkan, mereka bisa memprediksi, gejala politik apa saja yang diharapkan dari praktik politik tertentu.

Dalam dunia pendidikan, kesadaran untuk tidak terjebak pada manipulasi di panggung depan, perlu menjadi perhatian warga UKWMS. Kita hendaknya tidak menjadi kelompok yang reaktif terhadap segala perkara, mudah tersulut amarah, cepat mempercayai sebuah informasi tanpa melakukan konfirmasi terlebih dahulu, segera bersimpati untuk hal yang belum kita ketahui kebenarannya, apalagi mudah terprovokasi dengan omongan atau tindakan tertentu dari orang lain.

Pada masa pra paskah ini melalui pantang dan puasa ini, kita sedang melakukan epoche dalam cara yang lain. Kita melatih diri untuk tidak segera memberi reaksi terhadap setiap stimulus yang hadir di hadapan kita, tetapi dengan bijak mengolah segala hal tersebut sebelum memberi tanggapan. Tahapan analisis menjadi hal yang lumrah di UKWMS kalau kita terbiasa melakukan refleksi-refleksi sebagaimana yang menjadi amanah dalam Visi dan Misi UKWMS

PANDUAN TEKNIS

MENYAMPAIKAN PRESENTASI

1. Judul. Buatlah judul yang menarik perhatian peserta.

2. Pembukaan presentasi. Pembukaan merupakan pintu masuk untuk sebuah presentasi. Banyak orang bertanya-tanya mengapa mereka kerap diabaikan audiens pada saat presentasi. Jawabannya adalah karena audiens bisa saja sudah merasa bosan sejak pertama presentasi dimulai. Sudah saatnya Anda meninggalkan cara-cara lama dalam presentasi. Tanpa meninggalkan pijakan ilmiah Anda masih punya cara yang fleksibel untuk menulis pembukaan presentasi yang kreatif. Patokannya adalah 5 menit pertama yang akan mempengaruhi hasil presentasimu. Berhati-hatilah karena Anda akan sangat kesulitan untuk menciptakan kesan yang kedua selama presentasi. Jadi, rebutlah hati para audiens melalui kesan mendalam dengan pembukaan yang mengesankan.

Bagian pembukaan menjelaskan topik yang hendak dibahas. Inilah bagian yang paling penting dalam sebuah presentasi, karena di sinilah kamu menciptakan motivasi kepada para audiens untuk menyimak. Anda harus bisa menjelaskan mengapa mereka perlu mendengarkan. Mereka ingin mengetahui apa yang membuat presentasi itu penting untuk mereka simak. Berikut sejumlah manfaat dari adanya pembukaan yang baik dalam sebuah presentasi:

- Menarik perhatian. Banyak kasus terjadi ketika presentasi dimulai, peserta sudah berada di dalam ruangan tetapi pikiran mereka masih memikirkan hal-hal di luar ruangan. Untuk itu perhatian audiens harus ditarik kepada presentasi Anda
- Mencairkan kekakuan. Sering Ketika pertama kali memulai presentasi suasana terasa begitu kaku. Setidaknya Anda perlu mencairkan suasana dalam 5 menit pertama
- Informatif. Berikan gambaran tentang materi apa saja yang akan dibahas dalam presentasi Anda. Ini akan sangat bermanfaat karena selain memberikan informasi tentang apa saja isi presentasi Anda juga membuat audiens tetap setia mendengarkan Anda sampai akhir.

Ada beberapa hal yang bisa diisi pada bagian pembukaan ini, misalnya dengan

- Cerita. Cerita itu bisa disusun sendiri atau diambil dari sumber lain
- Humor. Jika kamu termasuk orang yang memiliki selera humor yang bagus, sepertinya ini bisa menjadi sarana yang bagus untuk presentasi. Pastikan humor Anda itu terkait dengan topik presentasi
- Data/fakta bisa memberi dampak shocking kepada audiens
- Kutipan-kutipan yang menarik. Anda perlu mencari kutipan yang relevan dengan materi Anda. Sebelum itu jelaskan dulu kutipan dari siapa dan darimana Anda mendapatkannya
- Menampilkan visual impact. Ini merupakan teknik pembukaan presentasi yang memperlihatkan dampak visual sehingga audiens tertarik dengan presentasi. Selain itu juga, menjadi jembatan untuk masuk pada topik yang akan dibahas.
- Pertanyaan. Anda tinggal bertanya dan audiens yang memberikan tanggapan
- Perkenalan. Hal sederhana yang sering terlewatkan, yakni perkenalan.
- Open lup: sedikit bocoran dari gambaran tentang presentasi. Ini prinsip yang sama seperti yang dilakukan para pembuat film, terutama sebelum tayang di bioskop jauh-jauh hari mereka membuat open lup terlebih dahulu dalam bentuk trailer. Jelaskan kepada audiens Anda juga mengapa mereka harus mendengarkan presentasi Anda

3. Isi Presentasi bisa menggunakan Teknik 5 W 1 H, Teknik Problem solving: Mulai dengan pemaparan masalah lalu solusi, atau teknik segitiga.

4. Penutup. Fungsi dari penutup adalah menyampaikan pesan yang mudah diingat audiens. Rentang ingatan audiens terbatas sehingga harus dapat meringkas esensi presentasi dalam satu kalimat saja untuk disampaikan.

Sumber: Nugraha YB. 2018. Teknik Kilat Menulis Makalah Seminar, Presentasi, proposal skripsi, Tesis dan Disertasi. Bantul: Araska.